

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pedagang tidak pernah lepas dari aktifitas pasar dan pertemuan etnik-etnik yang melakukan perdagangan dalam pasar. Setiap pedagang melakukan kerja sama dan persaingan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam aktifitas berdagang tidak pernah mengenal perbedaan suku, bangsa dan budaya. Setiap daerah atau kota akan ada multietnis yang menempati wilayah tersebut. salah satu yang menarik perhatian etnis untuk datang ke daerah lain karena untuk memnuhi kebutuhan hidup.

Multi etnik dalam negara Indonesia merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri eksistensinya. Dalam masyarakat multi etnik kelompok, suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada didaerah tersebut. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Itulah mengapa negara Indonesia dikenal dengan heterogen.

Berbagai daerah di Indonesia banyak ditemukan adanya etnis pendatang yang mendiami/menempati daerah tersebut. Salah satunya di kota Tidore. Tidore merupakan daerah dengan kondisi multietnik. Suku bangsa yang mendiami Kota

Tidore Kepulauan adalah penduduk asli masyarakat Kota Tidore Kepulauan dan etnis pendatang diantaranya; Weda, Bugis, Makasar, Makean, Jawa, Gorontalo, Sanger, Patani, Tobaru. Keanekaragaman tersebut merupakan sebuah kekayaan yang perlu mendapat perhatian khusus. Kekayaan ini mencakup wujud-wujud kebudayaan yang didukung oleh masyarakatnya. Setiap suku bangsa itu memiliki sistem dan nilai budaya yang khas, yang membedakan jati diri mereka dari suku bangsa lain. Perbedaan ini akan nyata dalam gagasan-gagasan dan hasil-hasil karya yang akhirnya dituangkan lewat interaksi antar individu, antar kelompok, dengan kondisi alam sekitarnya. Perbedaan tersebut apabila tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber pemecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Namun sebaliknya apabila dikelola dengan baik, akan menjadi salah satu perekat bangsa.¹

Faktor ekonomi adalah salah satu penyebabnya. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak satupun individu yang dapat hidup secara sendiri apabila tanpa berdampingan dengan individu lainnya khususnya di pasar Goto. Sebagaimana layaknya hidup dimasyarakat, sudah pasti terjadi yang namanya interaksi dan komunikasi untuk lebih saling mengenal lebih jauh dan saling bertukar pikiran.²

Di Tidore, khususnya di pasar Goto banyak pendatang dari berbagai daerah yang datang untuk berdagang, namun yang menjadi objek penelitian adalah pedagang etnis Gorontalo, karena salah satu etnis pendatang yang paling

¹Sahria Naser. 2014. *Masyarakat Cobo Abad XX (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Gorontalo. hlm. 5

²Cicik Fitriani. 2014. *Interaksi Sosial Transmigran Jawa Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Kayuagung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal. UNPAD. hlm. 6

dominan di Pasar Goto. Sunarya Saripan selaku kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tidore Kepulauan, mengatakan bahwa pada tahun 2012 jumlah etnis Gorontalo 227 jiwa dari 815 jiwa pendatang yang tersebar di kota Tidore Kepulauan³. Alasan pedagang etnis Gorontalo datang ke Tidore karena melihat peluang kerja yang ada di Tidore, perputaran ekonomi yang cepat dan juga ada yang datang hanya mengikuti sanak saudara mereka. Pedagang etnis Gorontalo tersebut sudah menempati wilayah Tidore pada tahun 70-an hingga sekarang. Ada pedagang etnis Gorontalo yang menikah dengan penduduk asli Tidore dan sudah menjadi penduduk tetap di Kota Tidore kepulauan. Semua terjadi karena adanya interaksi yang berlaku dalam kehidupan manusia.

Interaksi sosial merupakan suatu konsep abstrak yang dapat diterapkan pada kejadian-kejadian yang tak terbilang banyaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi sosial, orang bertemu dengan orang lain entah secara tatap muka atau secara tidak langsung, entah dengan maksud damai atau tidak, bertikai, entah untuk bekerja sama atau bersaing.

Dari uraian diatas, nampaklah interaksi dalam segala aspek kehidupan, pada umumnya telah mengalami perkembangan adanya kerjasama dan persaingan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bersama.

Dengan menggunakan pendekatan seperti itu, maka pola hubungan interaksi sosial antar pedagang etnis yang berada di pasar Goto kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan yang berasal dari pedagang etnis Gorontalo dan etnis Tidore, kedua etnis ini saling berinteraksi.

³Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tidore Kepulauan, 2012.

Kedatangan pedagang etnis Gorontalo tentunya sangat mempengaruhi hubungan sosial yang terjadi dengan masyarakat lokal (etnis Tidore). Tujuan utama kedatangan pedagang etnis Gorontalo adalah untuk membuka jalur berdagang dengan etnis Tidore. Pedagang etnis Gorontalo hidup berbaur dengan etnis Tidore dan mengadakan suatu hubungan satu sama lain dan dapat hidup bersama-sama dengan damai. Dalam hubungan sosial, etnis Tidore dan pedagang etnis Gorontalo saling tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka etnis Tidore yang berada dalam pasar Goto dan sekitarnya menjaga sikap mereka atau cara berinteraksi terhadap pedagang etnis Gorontalo agar tidak terjadi pertentangan diantara kedua etnis tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya mereka berbaur saling menyesuaikan diri, baik melalui hubungan perkawinan maupun melalui kerjasama dalam lapangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dalam aktifitas masyarakat dalam berbagai kegiatan di dalam pasar tersebut. Melalui kegiatan hubungan interaksi sosial antar kedua etnis tersebut dapat dikaji setiap masyarakat yang hidup bersama harus berinteraksi.

Dengan bertemunya kedua kelompok etnis, di pasar Goto dapat terjadi proses sosial (interaksi sosial). Dari pola interaksi social pedagang etnis Gorontalo dengan etnis Tidore dapat dilihat dalam hubungan mereka yang terjadi di dalam pasar. Dalam perkembangan selanjutnya, satu sama lain dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan didalam kehidupan mereka.

Sehubungan dengan penjelasan di atas penulis dapat mengangkat suatu penelitian dengan formulasi judul: **“Pola Interaksi Sosial Pedagang Etnis**

Gorontalo Di Pasar Goto, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

- 1) Adaptasi pedagang etnis Gorontalo terhadap lingkungan baru.
- 2) Proses kerjasama yang terjadi di Pasar Goto, Kota Tidore Kepulauan.
- 3) Persaingan pedagang etnis Gorontalo dan Etnis Tidore dalam berdagang.

1.3 Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka untuk lebih mengarahkan penelitian ini penulis membatasi pada : Bagaimana interaksi sosial antara pedagang etnis Gorontalo dan etnis Tidore dalam aktivitas perdagangan di Pasar Goto ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pola interaksi social pedagang etnis Gorontalo dan etnis Tidore dalam melakukan aktivitas perdagangan di pasar Goto.
2. Untuk mengetahui persaingan pedagang etnis Gorontalo dan etnis Tidore di Pasar Goto.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penulisan ini adalah:

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran guna menambahkan sumber bacaan dalam pembangunan ilmu pengetahuan bidang ilmu-ilmu sosial pada umumnya dan khususnya Sosiologi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pemerintah untuk membina hubungan pada masyarakat yang berbeda etnis agar tidak menimbulkan suatu konflik yang berlarut-larut dalam masyarakat yang hidup berdampingan antar sesama. Khususnya pola interaksi sosial antar etnis di pasar Goto kecamatan Tidore kota Tidore Kepulauan provinsi Maluku Utara.